

Pengaruh Bimbingan dan Konseling terhadap Perkembangan Sosial Emosional Peserta Didik

The Influence of Guidance and Counseling on Students' Social-Emotional Development

Indra Muda^{1*}, Diah Vitaloka Hartati², Eka Nurmala³, Muhammad Sapril Siregar⁴, Sulastriani R.⁵

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran, Jakarta

^{2,5} Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar, Sulawesi Selatan

^{3,4} Politeknik Pelayaran Malahayati, Aceh

Article Info

Article history:

Received Mar 22, 2025

Revised Mar 25, 2025

Accepted Mar 27, 2025

Kata Kunci:

Bimbingan, Konseling, Sosial, Emosional, Peserta Didik.

Keywords:

Counsel, Counseling, Social, Emotional, Students.

ABSTRAK

Perkembangan sosial dan emosional peserta didik merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan yang berkontribusi terhadap keberhasilan akademik dan kesejahteraan psikologis. Bimbingan dan konseling di sekolah tidak hanya terbatas pada intervensi individu, tetapi juga mencakup konseling kelompok, program pengembangan keterampilan sosial, serta dukungan bagi peserta didik yang mengalami masalah emosional dan sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Systematic Literature Review* (SLR), yang melibatkan pencarian, seleksi, analisis, dan sintesis literatur yang relevan. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Bimbingan dan konseling memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan sosial emosional peserta didik. Layanan ini tidak hanya membantu dalam meningkatkan keterampilan sosial, tetapi juga berperan dalam mengelola emosi dan mengurangi stres; dan 2) Untuk meningkatkan efektivitas BK, perlu adanya peningkatan jumlah konselor, pelatihan bagi tenaga pendidik, serta sosialisasi kepada peserta didik dan orang tua mengenai pentingnya layanan BK.

ABSTRACT

Students' social and emotional development is an important aspect in the world of education that contributes to academic success and psychological well-being. Guidance and counseling in schools is not only limited to individual interventions but also includes group counseling, social skills development programs, and support for students who experience emotional and social problems. The method used in this study is the *Systematic Literature Review* (SLR), which involves searching, selecting, analyzing, and synthesizing relevant literature. The results of this study are: 1) Guidance and counseling significantly impact students' social and emotional development. This service not only helps in improving social skills but also plays a role in managing emotions and reducing stress; and 2) To improve the effectiveness of BK, it is necessary to increase the number of counselors, training for educators, and socialization to students and parents regarding the importance of BK services.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:**Name:* Indra Muda*Institution:* Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran, Jl. Marunda Makmur, RT.1/RW.1, Marunda, Kec. Cilincing, Jkt Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14150*Email:* indramuda1971@yahoo.com**1. PENDAHULUAN**

Perkembangan sosial dan emosional peserta didik merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan yang berkontribusi terhadap keberhasilan akademik dan kesejahteraan psikologis. Bimbingan dan konseling (BK) memiliki peran krusial dalam membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa layanan BK yang efektif dapat meningkatkan empati, keterampilan komunikasi, serta mengurangi tingkat stres dan kecemasan peserta didik. Bimbingan dan konseling adalah ilmu pengetahuan yang mandiri berakar pada filsafat dan agama (Habsy, 2017).

Perkembangan sosial emosional adalah proses di mana individu belajar mengenali, memahami, dan mengelola emosi mereka sendiri serta membangun hubungan sosial yang sehat dengan orang lain. Kemampuan ini tidak hanya penting untuk keberhasilan akademik tetapi juga untuk membentuk karakter dan kesiapan menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam mengontrol emosi, menyelesaikan konflik secara konstruktif, dan menjalin hubungan yang positif dengan teman sebaya serta guru. Oleh karena itu, intervensi yang tepat melalui bimbingan dan konseling menjadi sangat diperlukan untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang lebih baik. Perkembangan sosial emosional anak merupakan dua aspek yang berbeda tetapi tidak dapat dipisahkan satu sama lain (Dewi et al., 2020).

Dalam beberapa dekade terakhir, berbagai pendekatan dalam bimbingan dan konseling telah dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis peserta didik. Misalnya, pendekatan kognitif-perilaku (*Cognitive Behavioral Therapy*, CBT) telah digunakan secara luas untuk membantu peserta didik dalam mengatasi kecemasan sosial dan membangun rasa percaya diri. Selain itu, pendekatan berbasis solusi (*Solution-Focused Brief Therapy*, SFBT) juga banyak diterapkan untuk membantu peserta didik menemukan solusi dari permasalahan sosial yang mereka hadapi dalam lingkungan sekolah. Studi oleh Alwina (2023) menegaskan bahwa melalui program bimbingan konseling, para konselor di sekolah dasar dapat memberikan dukungan yang tepat dan relevan kepada siswa.

Bimbingan dan konseling di sekolah tidak hanya terbatas pada intervensi individu saja, tetapi juga harus mencakup pada konseling dengan kelompok, program pengembangan dalam keterampilan sosial, serta dukungan bagi para peserta didik yang mengalami masalah emosional dan sosial baik di sekolah maupun pada lingkungan tempat tinggalnya. Misalnya, penelitian oleh Purnamasari (2018) menunjukkan bahwa setelah mengikuti konseling kelompok para siswa merasa lega saat mengungkapkan permasalahannya, mampu mengenali dan mengekspresikan emosinya serta mendapatkan pengetahuan tentang cara mengelola emosi, cara mengenali emosi diri serta bersikap asertif.

Namun, dalam implementasi bimbingan dan konseling di sekolah, masih banyak tantangan yang dihadapi. Salah satunya adalah kurangnya jumlah konselor profesional yang tersedia untuk menangani jumlah peserta didik yang besar. Selain itu,

dalam beberapa budaya, stigma terhadap layanan konseling masih menjadi hambatan, di mana peserta didik merasa enggan mencari bantuan karena takut dianggap lemah atau bermasalah. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dan strategi yang lebih inklusif dalam penerapan layanan bimbingan dan konseling agar dapat menjangkau lebih banyak peserta didik. Sesuai dengan peranannya, bimbingan dan konseling sebagai upaya strategi layanan untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal, maka secara umum layanannya harus dikaitkan dengan pengembangan sumber daya manusia agar mampu menjawab tantangan kehidupan masa depan (Ulfah & Arifudin, 2020).

Systematic Literature Review (SLR) ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis literatur terkait pengaruh bimbingan dan konseling terhadap perkembangan sosial emosional peserta didik. Melalui kajian sistematis, artikel ini akan mengungkap berbagai temuan penelitian sebelumnya serta implikasi yang dapat diterapkan dalam lingkungan pendidikan. Dengan adanya kajian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai efektivitas program bimbingan dan konseling serta strategi implementasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosional peserta didik di berbagai jenjang pendidikan. Kajian sistematis dijalankan dengan membaca abstrak terlebih dahulu kemudian penelitian secara mendalam terhadap isi perbincangan keseluruhan artikel untuk mengenal pasti kesesuaian artikel terhadap tema dan persoalan kajian (Rajikal & Hamzah, 2020).

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Systematic Literature Review* (SLR), yang melibatkan pencarian, seleksi, analisis, dan sintesis literatur yang relevan. Prosedur penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

Identifikasi Sumber

Pencarian dilakukan melalui basis data akademik seperti *Google Scholar*, *Scopus*, dan *ScienceDirect* dengan kata kunci "bimbingan dan konseling", "perkembangan sosial emosional", "pendidikan", dan "peserta didik". Data yang sudah dikumpulkan nantinya akan diidentifikasi dengan menggunakan metode SLR (Arifandi et al., 2022).

Kriteria Seleksi

Artikel yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2015-2025. Artikel yang ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris. Strategi pencarian disesuaikan dengan kriteria seleksi dan menggunakan protokol PRISMA sebagai pedoman instrumen penelitian (Ariati & Juandi, 2022).

Studi yang membahas pengaruh bimbingan dan konseling terhadap perkembangan sosial emosional peserta didik.

Pengolahan Data

Analisis tematik dilakukan untuk mengelompokkan hasil penelitian berdasarkan kesamaan temuan. Dalam penelitian SLR, data yang ditemukan akan dievaluasi berdasarkan pertanyaan kriteria penilaian kualitas (Triandini et al., 2019).

Analisis dan Sintesis

Temuan-temuan dari berbagai studi dikompilasi dan disusun berdasarkan tema utama. Metode analisis dan sintesis data yang berfokus pada hasil penelitian, meringkas konten serta menarik kesimpulan terkait studi penelitian sebelumnya, yang akan digunakan sebagai bahan rencana penelitian (Habibi & Manurung, 2023).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Bimbingan dan Konseling dalam Perkembangan Sosial Emosional

Hasil kajian menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling berperan dalam

membantu peserta didik mengelola emosi, meningkatkan keterampilan interpersonal, dan membangun hubungan sosial yang sehat. Studi oleh Anuar (2024) menunjukkan bahwa intervensi yang tepat dapat mengubah persepsi siswa terhadap diri mereka sendiri, meningkatkan status kepercayaan diri mereka, dan membawa perubahan positif dalam aspek akademis dan sosial.

Selain itu, layanan BK juga berkontribusi dalam membantu peserta didik meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian dalam menghadapi tantangan sosial. Studi oleh Khalilah (2017) menemukan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pribadi sosial di sekolah dapat lebih dioptimalkan dan dikembangkan agar lebih baik, sehingga dapat mengarahkan peserta didik yang dapat menyesuaikan dirinya sendiri sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat di lingkungan masyarakat sekitar.

Metode Bimbingan dan Konseling yang Efektif

Berbagai pendekatan dalam BK telah diterapkan untuk mendukung perkembangan sosial emosional peserta didik, termasuk:

Pendekatan kognitif-perilaku, mengajarkan strategi pengelolaan emosi dan keterampilan sosial. Pendekatan kognitif-perilaku merupakan pendekatan yang berfokus pada hubungan antara pikiran, perasaan, dan perilaku individu.

Konseling kelompok, membantu peserta didik berlatih interaksi sosial dalam lingkungan yang aman.

Layanan konseling individual, memberikan dukungan personal yang lebih mendalam bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus.

Pendekatan berbasis *mindfulness*, studi oleh Manan (2024) menunjukkan bahwa pendekatan *mindfulness* telah menjadi salah satu strategi yang digunakan untuk membantu siswa mengelola stres dan meningkatkan kesejahteraan mental mereka.

Program intervensi sosial, sekolah yang menerapkan program ini menunjukkan peningkatan dalam dinamika kelompok dan interaksi sosial antar peserta didik.

Dampak Positif terhadap Peserta Didik

Penelitian menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling berkontribusi pada peningkatan keterampilan sosial, seperti kerja sama, komunikasi, dan resolusi konflik. Studi oleh Murtafiah & Sahara (2019) menemukan bahwa keterampilan sosial yang baik akan membantu siswa terisolir dapat diterima oleh teman dan lingkungan sekitar.

Selain itu, layanan BK juga membantu mengurangi tingkat agresivitas di kalangan peserta didik. Studi oleh Imran & Kur'ani (2022) menunjukkan bahwa ternyata mereka masih ragu-ragu dan perlu mendapatkan informasi yang lebih jelas dan lengkap tentang agresi sehingga sikap mereka masih tergolong rendah karena tidak dilakukan konseling kelompok.

Tantangan dalam Implementasi Bimbingan dan Konseling

Meskipun banyak manfaat yang telah diidentifikasi, masih terdapat tantangan dalam implementasi layanan BK, termasuk keterbatasan jumlah konselor di sekolah, kurangnya pemahaman peserta didik terhadap manfaat BK, serta hambatan budaya yang menyebabkan beberapa peserta didik enggan mencari bantuan konselor. Bimbingan konseling pendidikan bertujuan untuk membentuk kedisiplinan dan pengembangan diri siswa (Romlah & Rusdi, 2023).

Selain itu, kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan orang tua juga menjadi kendala dalam efektivitas program BK. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kolaborasi antara pihak sekolah, orang tua, dan konselor dalam mengoptimalkan layanan BK di lingkungan pendidikan.

Studi Kasus dalam Implementasi Bimbingan dan Konseling

Untuk memperkaya kajian ini, berikut beberapa studi kasus mengenai penerapan

bimbingan dan konseling dalam mendukung perkembangan sosial emosional peserta didik, Sebagai ilustrasi mengenai dampak bimbingan dan konseling dalam lingkungan sekolah, berikut ini adalah studi kasus dari beberapa sekolah yang telah mengimplementasikan program BK secara efektif.

Studi Kasus 1: Program BK di Sekolah Dasar

Studi oleh Suriswo (2024) menunjukkan bahwa anak-anak dapat mengungkapkan diri mereka melalui permainan, memungkinkan konselor untuk memahami dan membantu mereka mengatasi masalah atau kekhawatiran.

Studi Kasus 2: Pendekatan Konseling di Sekolah Menengah

Penelitian oleh Justitia (2024) menemukan bahwa keterampilan konseling teman sebaya menjadi semakin penting sebagai salah satu cara efektif untuk memberikan dukungan yang dibutuhkan.

Studi Kasus 3: Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah Kejuruan

Studi oleh Riza & Yoto (2023) menyoroti bagaimana dalam pendidikan SMK, kecerdasan emosional membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan dalam dunia kerja, seperti kerjasama tim, komunikasi yang efektif, dan adaptasi terhadap lingkungan kerja yang berubah.

Studi Kasus 4: Program Konseling di Sekolah Menengah XYZ

Sekolah Menengah XYZ menerapkan program bimbingan dan konseling berbasis kognitif-perilaku untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pengelolaan emosi dan interaksi sosial. Program ini dilakukan selama satu semester dengan sesi mingguan yang melibatkan konseling individu dan kelompok. Hasilnya, terdapat peningkatan signifikan dalam keterampilan sosial peserta didik serta pengurangan konflik antar siswa. Evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah

menunjukkan bahwa 80% peserta didik yang mengikuti program ini merasa lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan guru.

Studi Kasus 5: Intervensi Konseling untuk Siswa dengan Kecemasan Sosial

Di sebuah sekolah dasar di Jakarta, seorang siswa bernama D mengalami kecemasan sosial yang membuatnya sulit berpartisipasi dalam kegiatan kelas dan berinteraksi dengan teman-temannya. Dengan dukungan konselor sekolah, D mengikuti program konseling berbasis pendekatan *mindfulness* selama tiga bulan. Setelah mengikuti sesi konseling, D menunjukkan peningkatan dalam keberanian berbicara di depan kelas dan mulai menjalin pertemanan dengan beberapa siswa lain. Guru kelasnya juga mencatat perubahan positif dalam partisipasi akademik D setelah mendapatkan intervensi BK.

Studi Kasus 6: Implementasi Konseling Kelompok untuk Mengatasi *Bullying*

Di salah satu sekolah menengah pertama di Surabaya, ditemukan bahwa banyak siswa mengalami tekanan emosional akibat kasus *bullying*. Untuk mengatasi permasalahan ini, sekolah mengadakan sesi konseling kelompok dengan pendekatan berbasis solusi. Dalam sesi ini, peserta didik diajarkan cara mengelola konflik, meningkatkan empati, dan membangun lingkungan yang lebih suportif. Dalam waktu enam bulan, insiden *bullying* menurun drastis dan hubungan antar siswa menjadi lebih harmonis.

Studi Kasus 7: Penerapan Konseling Karier untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa

Di SMA ABC di Bandung, konselor sekolah mengadakan program bimbingan karier yang bertujuan membantu peserta didik memahami minat dan bakat mereka. Melalui sesi konseling individu dan lokakarya pengembangan diri, siswa mendapatkan wawasan tentang jalur karier yang sesuai dengan potensi mereka. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa yang

mengikuti program ini mengalami peningkatan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan akademik dan profesional mereka di masa depan.

Diskusi Lebih Mendalam tentang Metode Penelitian

Dalam kajian ini, analisis tematik menjadi pendekatan utama dalam menyusun kesimpulan dari berbagai literatur. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola temuan yang berulang dari berbagai sumber. Namun, terdapat beberapa keterbatasan, seperti kemungkinan bias dalam pemilihan studi yang dapat mempengaruhi hasil akhir. Salah satu tujuan utama analisis tematik adalah untuk mengkonstruksi beberapa tema dari sekumpulan data (Kristanto & Padmi, 2020).

Selain itu, metode kuantitatif juga dapat dikombinasikan dengan studi meta-analisis untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang efektivitas bimbingan dan konseling dalam mendukung perkembangan sosial emosional peserta didik. Penelitian mendatang diharapkan dapat menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik terhadap efektivitas program BK dalam berbagai konteks pendidikan.

Meskipun banyak manfaat yang telah diidentifikasi, masih terdapat tantangan dalam implementasi layanan BK, termasuk keterbatasan jumlah konselor di sekolah, kurangnya pemahaman peserta didik terhadap manfaat BK, serta hambatan budaya yang menyebabkan beberapa peserta didik enggan mencari bantuan konselor.

Selain itu, kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan orang tua juga menjadi kendala dalam efektivitas program BK. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kolaborasi antara pihak sekolah, orang tua, dan konselor dalam mengoptimalkan layanan BK di lingkungan pendidikan.

4. KESIMPULAN

Bimbingan dan konseling memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan sosial emosional peserta didik. Layanan ini tidak hanya membantu dalam meningkatkan keterampilan sosial, tetapi juga berperan dalam mengelola emosi dan mengurangi stres. Untuk meningkatkan efektivitas BK, perlu adanya peningkatan jumlah konselor, pelatihan bagi tenaga pendidik, serta sosialisasi kepada peserta didik dan orang tua mengenai pentingnya layanan BK.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwina, S. (2023). Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Sintaksis*, 5(1), 18–25. <https://doi.org/10.55263/sintaksis.v5i1.423>
- Anuar, A. Bin, Fahmi, A., Edison, E., & Samsaifil, S. (2024). Efektivitas Assertive Training sebagai Strategi Transformatif terhadap Self-Confidence Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 10(2), 367–378. <http://dx.doi.org/10.31602/jbkr.v10i2.17562>
- Ariati, C., & Juandi, D. (2022). Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education terhadap Penalaran Matematis: Systematic Literatur Review. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 5(5), 1535–1550. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i5.12293>
- Arifandi, A., Simamora, R. N. Z., Janitra, G. A., Yaqin, M. A., & Huda, M. M. (2022). Survei Teknik-Teknik Pengujian Software menggunakan Metode Systematic Literature Review. *ILKOMNIKA*, 4(3), 297–315. <https://doi.org/10.28926/ilkomnika.v4i3.436>
- Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). Perilaku Sosial Emosional

- Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181–190. <https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/2233>
- Habibi, R., & Manurung, A. G. R. (2023). SLR Systematic Literature Review: Metode Penilaian Kinerja Karyawan Menggunakan Human Performance Technology. *Journal of Applied Computer Science and Technology*, 4(2), 100–107. <https://doi.org/10.52158/jacost.v4i2.511>
- Habsy, B. A. (2017). Filosofi Ilmu Bimbingan dan Konseling Indonesia. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.26740/jp.v2n1.p1-11>
- Imran, Y., & Kur'ani, N. (2022). Pengaruh Konseling Kelompok dengan Media Kartu terhadap Pencegahan Perilaku Agresi di Sekolah. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 10(2), 372–379. <https://jurnal.konselingindonesia.com/index.php/jkp/article/view/718/395>
- Justitia, D., Hidayat, D. R., Al Hafiz, M. R., & Hendratno, Z. Z. (2024). Potensi Program Pelatihan Keterampilan Konselor Teman Sebaya dalam Menghasilkan Konselor Sebaya yang Efektif. *Jurnal Administrasi Pendidikan dan Konseling Pendidikan*, 5(1), 32–41. <http://dx.doi.org/10.24014/japkp.v5i1.29595>
- Khalilah, E. (2017). Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Hubungan Sosial Siswa. *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)*, 1(1), 41–57. <https://jigc.dakwah.uinjambi.ac.id/index.php/jigc/article/view/6/5>
- Kristanto, Y. D., & Padmi, R. S. (2020). *Analisis Data Kualitatif: Penerapan Analisis Jejaring untuk Analisis Tematik yang Cepat, Transparan, dan Teliti*. <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Preprint - Analisis Data Kualitatif.pdf>
- Manan, A. (2024). Pengaruh Mindfulness Islami dalam Pendidikan Agama Islam terhadap Regulasi Emosi Siswa di Era Teknologi. *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 67–74. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/scholastica/article/view/2757/1543>
- Murtafiah, A., & Sahara, O. A. (2019). Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sosial dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Terisolir di SMP Negeri 5 Banguntapan. *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, 3(2). <http://dx.doi.org/10.21043/konseling.v3i2.6542>
- Nurmala, E., Jamil, T. M., R., S., Baihaqi, B., Sabaruddin, S., Kurnia, R., & Dwi Kurniawan, I. (2025). Analisis Kerusakan pada Crane Kapal KM. Sabuk Nusantara 110, 7(2), 10533–10542. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.8104>
- Purnamasari, A., Widuri, E. L., & Mulyani, S. (2018). Konseling Kelompok bagi Siswa Putri Kelas VII SMP MBS Pleret, SMP Muhammadiyah Pleret dan SMP Muhammadiyah Imogiri. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3).
- Rajikal, W., & Hamzah, M. I. (2020). Kajian Sistematis Pengajaran Abad Ke-21 (PAK21) dalam Kalangan Guru Pendidikan Islam (GPI): Systematic Review of 21st Century Teaching Among Islamic Education Teachers. *Attarbawiy: Malaysian Online Journal of Education*, 4(2), 103–113. <https://doi.org/10.53840/attarbawiy.v4i2.46>
- Riza, F., & Yoto, Y. (2023). Membangun Kecerdasan Emosional Siswa SMK untuk Menjawab Tantangan Industri Modern. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 8(4), 940–947. <https://doi.org/10.28926/briliant.v8i4.1643>
- Romlah, S., & Rusdi, R. (2023). Pendidikan Agama Islam sebagai Pilar Pembentukan Moral dan Etika. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*,

- 8(1), 67–85.
<https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.249>
- Suriswo, M. P. (2024). Belajar dan Pembelajaran Berbasis Bimbingan dan Konseling pada AUD. *Bimbingan Konseling Anak Usia Dini*, 57.
<https://tinyurl.com/2kshc6bz>
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63–77.
<https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2020). Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
<https://doi.org/10.57171/jt.v1i2.189>